

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KONKRET DALAM PEMBELAJARAN
IPA KELAS 2 MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI SD N KRAPYAK WETAN**

Siti Khasanah Maisaroh, Zela Septikasari

PGSD, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Email: sitikhasanahmaisaroh@gmail.com zela@upy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran IPA kelas 2 di SD N Krapyak Wetan, khususnya pada materi perubahan wujud benda. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa media konkret meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Meskipun ada kendala seperti biaya dan persiapan, manfaat penggunaan media konkret sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci Media Konkret, Pembelajaran IPA, Perubahan Wujud Benda, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This research analyzes the use of concrete learning media in learning science grade 2 at SD N Krapyak Wetan, especially on the material of changes in the form of objects. Using descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that concrete media improves students' understanding of science concepts, creates interactive learning, and increases students' motivation and involvement. Although there are obstacles such as cost and preparation, the benefits of using concrete media are very significant in improving student learning outcomes.

keyword Concrete Media, Science Learning, Changes in Object Forms, Learning Outcomes.

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 89131

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Ujud, Nur, Yusuf, Saibi, & Ramli, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran (Wiwik dan Trimo, 2013:15).

Pendidikan merupakan upaya nyata untuk membantu individu mencapai kemandirian dan kedewasaan mental, sehingga mereka dapat hidup mandiri dan sukses dalam menghadapi persaingan hidup." Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan melalui pengembangan metode

penyampaian materi, peningkatan kualitas pendidik melalui pengembangan kurikulum, dan pengembangan berbagai media pembelajaran (Dina, Wijayanti, Purnomo, & Septikasari, 2024)

Jadi, pendidikan adalah elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak dapat terpisah dari pendidikan, potensi yang dimiliki individu dapat dikembangkan dan dari segi sosial, pendidikan membantu membentuk akhlak serta moral yang baik dalam masyarakat.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Crowther, 1999:13)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembelajaran IPA di jenjang-jenjang berikutnya. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap (Trianto, 2014:136-137).

Pembelajaran IPA hendaknya diawali dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan lingkungan dan situasi nyata di sekitar siswa atau kontekstual. Dengan mengajukan masalah-masalah yang kontekstual selanjutnya siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep IPA. Daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) agar siswa dapat menerima konsep pelajaran ditentukan oleh keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan sekolah, dan cara mengajar guru mata pelajaran itu sendiri. Peran guru dalam pembelajaran IPA hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa agar menyenangi pembelajaran tersebut.

Penggunaan media dapat lebih dimaknai siswa dalam menerima materi pelajaran IPA. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Azhar (2007 : 91), bahwa media memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Penggunaan alat-alat peraga menjadi salah satu cara untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan (Amir Hamzah Sulaiman,1981: 18).

Menurut Surayya (2014: 4), media pembelajaran adalah sarana fisik untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya proses belajar terjadi atau untuk menyampaikan isi materi pembelajaran baik audio, visual, maupun audiovisual. Media pembelajaran saat ini yang dirasa menarik bagi peserta didik adalah dengan menggunakan media kongkrit. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Karena begitu besar pengaruhnya media pembelajaran terhadap prestasi belajar, perlu untuk selalu diingat semboyan berikut : Bila saya mendengar saya lupa, bila saya melihat saya ingat, bila saya berbuat saya tahu, bila saya menemukan saya bertindak (Martini, dkk, 1988: 79)

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran sains dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antar cabang sains dan antara pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang erat dengan pengalaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Permadi & Saini (2017) yang menyatakan bahwa para tenaga pengajar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan alat peraga dan praktek dalam pembelajarannya. Maka dari itu dalam proses pembelajarannya IPA membutuhkan alat peraga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutauruk pindo, 2018), dalam penelitian berjudul: *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa:

Permasalahan yang dihadapi adalah penggunaan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menjadi penonton saja, sehingga didapat penggunaan alat peraga berupa media konkret pada pelaksanaan penelitian ini.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Ratnawati (2009), dalam penelitian yang berjudul: *Pemanfaatan media pembelajaran benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas I SD Negeri Ketangi Rejo I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa: Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di SDN Ketangirejo I Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, dalam hal ini guru hanya menerapkan metode ceramah dan disertai dengan tanya jawab dengan siswa tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Konkret Dalam Pembelajaran IPA Kelas 2 Materi Perubahan Wujud Benda di SD N Krapyak Wetan*”. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang beragam, setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Media konkret, seperti alat peraga dalam pembelajaran IPA atau benda nyata lainnya, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Dengan melakukan eksplorasi dan percobaan langsung menggunakan objek tersebut, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep dalam IPA. Selain itu, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan memaksimalkan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 desember 2024, subyek penelitian ini adalah guru dan siswa, lokasi penelitian ini adalah SD N Krapyak Wetan, Jl. Parangtritis Km. 3.5 Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata tulisan maupun dalam bentuk lisan dari responden yang diamati. Sesuai pernyataan (Sawiyah, 2019) sumber data dalam penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan dari data yang diperoleh, kemudian diolah kembali untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara, serta observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penggunaan media konkret dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa, karena media tersebut merupakan bentuk nyata dari konsep yang diajarkan. Media konkret juga berfungsi sebagai: (1). Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. (3) Meletakkan dasar-dasar yang kongret dan konsep yang abstrak, sehingga dapat mengurangi pemahamann yang bersifat verbal. (4) Mengembangkan motivasi belajar. (5) Mempertinggi mutu pembelajaran.

Media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 119), media benda konkret adalah objek sesungguhnya yang akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Penggunaan benda konkret dalam

pembelajaran dapat memberikan stimulus yang penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai ilmu, terutama yang menyangkut keterampilan dan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media konkrit adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang sering dijumpai di lingkungan sekitarnya serta media yang berupa objek sebenarnya dari materi yang dipelajari yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik.

Tahap pertama pembelajaran menggunakan media pembelajaran konkret di SD N Krapyak Wetan adalah guru menjelaskan konsep-konsep dasar materi perubahan wujud benda dengan metode ceramah, kemudian guru menerapkan media konkret dalam pembelajaran. Adapun media konkret yang dipergunakan dalam pembelajaran ini adalah penggunaan kapur barus untuk menjelaskan konsep menyublim dan mengkristal, penggunaan air untuk menjelaskan konsep menguap, dan mengembun serta penggunaan es batu untuk menjelaskan konsep mencair. Peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok melakukan percobaan sesuai langkah-langkah tertera pada lembar kerja peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah pemberian tes untuk menguji ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun bentuk tesnya adalah pilihan ganda dan uraian singkat. Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penilaian yang dikembangkan. Agar pembelajaran selanjutnya berjalan lebih baik lagi, maka guru melakukan refleksi pembelajaran berupa identifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya selama media konkret digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media benda konkret memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kelebihannya adalah peserta didik bisa langsung mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya juga dapat mengamatinya secara langsung pada saat pembelajaran bahkan di rumah sekalipun. Salah satu kekurangannya dalam menggunakan media konkret ini adalah biaya yang diperlukan terkadang tidak sedikit, belum lagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.

Setelah penerapan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas 2 SD N Krapyak Wetan, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA dan memiliki minat yang rendah. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi perubahan wujud benda, memberikan dampak positif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media benda konkret memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah menguasai konsep-konsep pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya berdasarkan beberapa pendapat para ahli salah satunya adalah menurut Dale (dalam Arsyad, 2014:27) media pembelajaran konkrit merupakan media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat. Oleh karena itu media pembelajaran konkrit sangat tepat diterapkan di sekolah dasar karena murid dapat melihat langsung hal-hal yang dipelajarinya tanpa harus menghayal dalam proses pembelajaran murid juga memberi respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar dibandingkan mengajar tanpa menggunakan media pembelajaran konkrit.

Faktor keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran konkrit di sekolah dasar yaitu pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar dan juga dengan menggunakan bahan pembelajaran yang lebih jelas atau nyata peserta didik menjadi lebih bersemangat dan cepat tanggap dalam menerima pelajaran karena dalam proses pembelajaran ini di sediakan media nyata yang membuat murid dapat berfikir logis tanpa harus menghayal kemudian peserta didik tidak akan merasa bosan karena metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru. Adapun faktor kegagalan dalam menggunakan media pembelajaran konkrit di sekolah dasar yaitu sebagian dari murid bersikap gadu dan main-main dalam menerima pelajaran karna murid diperlihatkan secara langsung media nyata dari materi yang dipelajarinya. Faktor kegagalan lainnya yaitu adanya siswa yang keluar masuk kelas dan mengganggu temannya karna menganggap bahwa guru tidak akan menegur karna guru tersebut sedang memperagakan media konkrit di depan kelas.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat penting dalam mengolah kreativitas dan minat belajar siswa. Melalui kegiatan mengobservasi fenomena alam dan menggunakan alat peraga atau media konkret yang berasal dari kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan analitis, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran sains. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, karena mereka lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPA dalam konteks nyata.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan wujud benda di SD Krapyak Wetan terbukti memberikan manfaat yang besar, seperti membantu siswa memahami konsep-konsep sains dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan objek nyata, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti tingginya biaya pengadaan media, risiko kerusakan alat, serta kebutuhan waktu dan persiapan yang lebih dari guru untuk memastikan penggunaan media tersebut efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Marisda, D. H., & Makassar, U. M. (2024). Penerapan Media Benda Konkret terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik pada Materi Gaya , Gerak dan Energi, *8*, 17516–17522.
- Crowther, C. H. (1999). *Seeing and learning. New Scientist* (Vol. 162).
- Dina, L., Wijayanti, A., Purnomo, H., & Septikasari, Z. (2024). STUDI ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM, *05*(02).
- Hendriani, M. (n.d.). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN, 36–45.
- Hutauruk pindo, rinci simbolon. (2018). SEJ (School Education Journal) Vol. 8. No 2 Juni 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba, 8*(2), 112.
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Basicedu, 6*(4), 6613–6619. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3322>

- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Sumberejo, D. I. S. D. N. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV, 288–296.
- Tarigan, J. E., & Siregar, H. T. (2022). Perbaikan Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Materi Jenis-Jenis Daun Di Kelas Iv Sd Negeri 068007 Medan Tuntungan. *Jurnal Curere*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.720>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika, 579–587.